

Upaya Peningkatan Pendapatan Ibu-Ibu Di Wilayah Sungai Andai Melalui Pembuatan Kerajinan Tas Purun Hias

Fifi Swandari*¹, Laila Refiana Said², Gusti Rina Fariany³, Listi Armea⁴, Ditta Rahmatika⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*Penulis korespondensi: fswandari12@ulm.ac.id

Received: 15 Januari 2024 / Accepted: 19 Februari 2024

Abstract

Housewives are sometimes central figures in overcoming the lack of family income. Some women in Sungai Andai Banjarmasin supplement their income by becoming craftsmen of ornamental purun bags and forming associations. The association was named "Purun Cantiq". This association was formed from the results of service activities in 2022. The decorative purun bags produced by Purun Cantiq have reached hundreds of units. Nevertheless, its products are still considered unable to meet the tastes of the upper middle class market segment. The problems found are a lack of competitiveness related to design, motives, raw materials, and lack of human resources. The main purpose of this service activity in 2023 is to increase the income of women who are members of the Purun Cantiq. The solution to the problem is several things: (1) lectures on the desires of the middle-class market segment in this case Business Model Canvas (BMC), (2) training to make higher quality purun bags with embroidery of ribbons and knitting yarn and (3) looking for new sources of semi-finished materials and (4) recruiting new members. The speakers presented are competent speakers. Various planned activities have been well implemented. The main objective of this service activity, which is to increase the income of Purun Cantiq retrain members, has been achieved. Another important thing, this activity is also able to increase competitiveness as previously determined. This can be seen from the better the products made and the more in demand by customer.

Keywords: increased income; design improvements; decorative purun bag

Abstrak

Ibu rumah tangga terkadang menjadi tokoh sentral dalam mengatasi kurangnya pendapatan keluarga. Sebagian ibu di Sungai Andai Banjarmasin menambah penghasilan dengan menjadi pengrajin tas purun hias dan membentuk perkumpulan. Perkumpulan tersebut dinamai "Purun Cantiq". Perkumpulan tersebut terbentuk dari hasil kegiatan pengabdian tahun 2022. Tas purun hias yang diproduksi Purun Cantiq telah mencapai ratusan unit. Namun demikian, produknya masih dianggap tidak mampu memenuhi selera segmen pasar kelas menengah atas. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya daya saing terkait desain, motif, bahan baku dan kurangnya SDM. Tujuan pengabdian tahun 2023 ini adalah meningkatkan pendapatan ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Usaha Purun Cantiq. Solusi atas masalah tersebut ada beberapa hal: (1) ceramah tentang keinginan segmen pasar kelas menengah dalam hal ini Business Model Canvas (BMC), (2) pelatihan membuat tas purun yang lebih berkualitas dengan sulam pita dan benang rajut dan (3) mencari sumber bahan setengah jadi baru dan (4) merekrut anggota baru. Narasumber yang dihadirkan adalah narasumber yang kompeten. Berbagai kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan pendapatan ibu-ibu anggota Purun Cantiq relatif telah tercapai. Hal penting lainnya, kegiatan ini juga mampu meningkatkan daya saing seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini terlihat dari semakin bagusnya produk yang dibuat dan semakin banyak diminati pelanggan.

Kata kunci: peningkatan pendapatan; perbaikan desain; tas purun hias

1. PENDAHULUAN

Salah satu perumahan dengan jumlah rumah yang besar di wilayah Sungai Andai, Banjarmasin adalah Perum Purnama Permai. Perum Purnama Permai (PP) terdiri dari PP1, PP2 dan PP3. Di PP1 terdapat perkumpulan ibu-ibu penghias bakul atau tas berbahan purun. Kegiatan menghias tas purun merupakan salah satu upaya menambah pendapatan keluarga.

Purun adalah tanaman rumput yang termasuk famili Cyperaceae, tumbuhan khas rawa. Purun tumbuh secara alami pada wilayah rawa gambut, rawa pasang surut, danau dan area sungai yang bersifat sulfat asam (Kurniadinata et al., 2021). Tanaman ini tumbuh subur di wilayah Kalimantan Selatan. Masyarakat di Kalimantan Selatan menggunakan tanaman ini untuk dijadikan berbagai barang kerajinan seperti: tikar, tas, topi dan lain-lain.

Peran seorang ibu untuk menambah penghasilan keluarga tidak dapat dipungkiri. Perempuan atau seorang ibu secara umum akan tergerak untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah (Hardiyanti E.P.; Firman; Rusdinal, 2019). Ibu rumah tangga terkadang menjadi tokoh sentral dalam mengatasi kekurangan pendapatan dari kepala keluarga. Upaya menyejahterakan keluarga tidak hanya tergantung pada kemampuan suami, namun peran istri juga sangat penting (Hanum, 2017). Hal ini juga didukung penelitian yang lain (Santia Ayu H., Kyswantono, 2020)

Ibu-Ibu anggota kelompok penghias tas purun tersebut menamai perkumpulannya dengan "Purun Cantiq". Perkumpulan tersebut terbentuk sekitar akhir Desember 2022 dan beranggotakan 10 orang. Nama-nama anggota perajin tas purun adalah sebagai berikut: Ibu Heldawati, Ibu Jumi, Ibu Marliani, Ibu Ifah, Ibu Jasimah, Ibu Sisnoorlianti, Ibu Chairunisa, Ibu Susilowati, Ibu Hj. Noor Abdiah, dan Ibu Qoqom. Ibu Heldawati ditunjuk sebagai Ketua. Ibu Heldawati adalah seorang penjahit pakaian, terutama pakaian kerja, pakaian pentas, pakaian pesta yang sudah sangat berpengalaman. Anggota Purun Cantiq yang berjumlah 10 tersebut, tidak semuanya berstatus penyulam, Ibu Chairunisa adalah Bendahara, sedangkan Ibu Jasimah dan Ibu Sisnoorlianti adalah pendamping.

Purun Cantiq telah memproduksi banyak tas purun hias sejak berdirinya. Omset sampai dengan bulan September 2023 mencapai lebih dari 30 juta. Para pelanggan diantaranya para dosen di lingkungan FEB ULM, Komisaris Bank Kalsel, Pegawai Bank BNI, Bank OCBC NISP dan masyarakat luas. Respon pelanggan sangat bagus. Tas-tas purun hias produksi Purun Cantiq rata-rata cukup manis, sulamannya cukup rapi, demikian juga dengan furungnya juga rapi. Hal tersebut menjadikan Purun Cantiq dipercaya Bank OCBC NISP untuk memberikan pelatihan membuat menghias tas purun hias.

Ketua Perkumpulan Purun Cantiq beserta salah satu anggota telah memberikan pelatihan pada hari Kamis, 6 April 2023 di Bank OCBC NISP Jl. Lambung mangkurat Banjarmasin. Pelatihan ditujukan bagi para nasabah prioritas. Ini adalah pelatihan kali kedua di bank tersebut. seperti yang disajikan Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan Menghias tas Purun bagi Nasabah Prioritas Bank OCBC NISP

Ketua Purun Cantiq memiliki berbagai kemampuan diantaranya mengombinasikan warna-warna pita hias, mampu mengajari para anggota dengan sabar, memiliki kemampuan *leadership* dan mampu bekerja dalam tekanan. Pesanan tas purun hias cukup disampaikan pada Ketua, selanjutnya ketua yang akan mendistribusikan pekerjaan tersebut

Penjualan tas-tas purun hias menunjukkan perkembangan yang bagus. Pameran-pameran skala kecil sering diikuti oleh Purun Cantiq dengan penjualan yang bervariasi. Misal pameran dalam acara workshop PEPSILI yang diselenggarakan Program S3 Ilmu Lingkungan ULM. Pemasaran melalui media sosial juga dilakukan yaitu, di IG ([fifiraharjo28](#)) dan *facebook* ([fifiswandari](#)). Harga tas purun yg paling sederhana Rp 25.000,00 dan paling mahal Rp 170.000,00 (tas purun besar). Rata-rata harga tas purun besar Rp 150.000,00. Model tas ini yang paling laku.

Harga tas purus hias sebenarnya dapat dinaikkan pada level Rp 200.000,00 untuk bakul besar, namun demikian itu berlaku untuk tas-tas purun yang kualitasnya lebih baik. Arti lebih baik adalah kombinasi warna pita bagus, lebih rapi, tas purunnya yang dihias kualitasnya sudah bagus terlebih dahulu. Hal ini berarti kemampuan perajin perlu ditingkatkan agar dapat melayani segmen menengah ke atas.

Hasil survei sederhana menunjukkan bahwa segmen pasar menengah ke atas memiliki selera yang berbeda dengan segmen lainnya. Saat mereka dihadapkan pada pilihan tas purun maka yang dipilih adalah yang berhiasan sederhana, dikerjakan dengan rapi, kombinasi warna yang cenderung natural dan dikombinasi dengan bahan lain seperti benang rajut.

Gambar 2 menunjukkan tas purun yang telah dikombinasikan dengan benang rajut, yang terlihat lebih mewah dan berkelas.



Gambar 2. Tas purun berhias benang rajut

Masalah utama lain yang dihadapi kelompok perajin adalah semakin sedikitnya jumlah perajin. Saat awal berdiri perkumpulan tersebut memiliki 10 anggota, namun seiring berjalannya waktu, anggota yang dapat diminta menyulam berkurang. Jumlah penyulam yang produktif tinggal 6 orang. Jumlah ini sangat tidak memadai saat terdapat pesanan dalam jumlah besar di waktu yang bersamaan.

Harga rata-rata tas purun besar adalah Rp 150.000,00. Harga ini termasuk harga yang cukup tinggi bagi sebuah tas berbahan alam. Sebagian pelanggan sangat suka dengan model dan kombinasi warna pita hias yang menempel pada tas. Sebagian calon pembeli membatalkan pembelian setelah melihat tas-tas purun hias dari dekat. Pembatalan tersebut karena tas-tas purun tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Tas-tas yang mereka inginkan berhiasan sederhana, kombinasi warna tidak banyak, sulaman rapi dan penampilannya elegan.

Teori Pemasaran secara umum menyatakan bahwa produsen harus memahami keinginan pelanggan dengan baik dan dapat memenuhi keinginan pelanggan lebih baik dari pesaing. Pengetahuan tentang keinginan pelanggan kelas menengah atas belum dimiliki kelompok pengrajin tersebut. Hal tersebut harus disadarkan agar pengrajin mampu membuat produk yang sesuai keinginan segmen tersebut. Bahan baku yang digunakan untuk produksi utama adalah tas purun dari pengrajin. Namun, penyelesaian pesanan terkadang membutuhkan waktu yang lama. Akibatnya pelanggan Purun Cantiq berpotensi mengalami kekecewaan. Sumber bahan baku/pemasok tas purun yang baru harus mulai dicari.

Kelompok perajin Purun Cantiq awalnya adalah sekelompok ibu yang mendapat pelatihan membuat tas purun hias. Awalnya berjumlah sekitar 25 orang. Dari jumlah tersebut dikumpulkan ibu-ibu yang mulai mahir menghias tas purun dan terkumpul sejumlah 10 orang. Seiring berjalannya waktu, anggota pokok yang memroses tas purun pesanan hanya sebanyak 6 orang. Jumlah ini sangat sedikit dibanding potensi pasar yang masih terbuka. Oleh karena diperlukan rekrutmen lagi para perajin. Sama seperti sebelumnya, akan dijangkau para peserta yang tertarik pada dunia keterampilan ini. Akan dilatih sekitar 20 peserta yang akan diberi pelatihan. Diharapkan separuhnya dapat menjadi anggota Purun Cantiq yang akan memproduksi tas-tas purun pesanan.

Permasalahan mitra dapat disimpulkan sebagai berikut: kurangnya daya saing mitra terkait desain, bahan baku dan kurangnya SDM. Permasalahan-permasalahan tersebut harus sesegera mungkin diatasi. Solusi permasalahan pertama yaitu belum mampunya anggota Purun Cantiq memahami keinginan segmen pasar kelas menengah atas akan diselesaikan

melalui ceramah dari ibu Laila Refiana, S.Psi., M.Si. PhD. Isi ceramah terutama membahas topik *Segmenting, Targeting* dan *Positioning*. Bahasan ini dikemas dengan ceramah *Business Model Canvas* (BMC).

BMC adalah model bisnis yang dapat dijelaskan melalui 9 kotak, bagian-bagiannya memperlihatkan cara berfikir tentang bagaimana perusahaan menghasilkan uang. BMC terdiri dari kotak segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran, hubungan pelanggan, arus pendapatan, sumberdaya utama, aktivitas kunci, kemitraan utama dan struktur biaya. BMC merupakan konsep yang strategik bagi Perusahaan kecil untuk bersaing (Umar et al., 2018). BMC dapat diaplikasikan pada bermacam-macam bisnis contohnya untuk bisnis batik dan servis kendaraan ((Warnaningtyas, 2020) dan (Anter et al., 2022). Target luaran 80% peserta paham tentang pentingnya memenuhi keinginan pasar.

Peningkatan kualitas tas purun untuk memenuhi kebutuhan segmen tersebut dilakukan pula dengan cara memperbaiki desain (hiasan sulam pita). Sulam pita dibuat lebih rapi, lebih halus dan dengan kombinasi warna pita yang manis. Nara sumber yang akan mengisi adalah pemilik Aresa Bakul Purun Ibu Hj. Fathul Janah. Aresa Bakul Purun telah menjual puluhan bakul purun hias ke berbagai kota seperti Bali dan Taman Mini. Aresa Bakul Purun beralamat di Jl. Nusantara No. 12 RT. 01 RW 03. Loktabat Selatan, Kalimantan Selatan. Diharapkan, 70% peserta mampu menghasilkan bakul purun hias sesuai contoh.

Cara kedua adalah memadukan bakul purun dengan benang rajut. Penampilan gabungan keduanya membuat bakul purun tampil lebih elegan. Biasanya benang yang dipakai adalah benang rajut Nilon d 27 dan d 30. Narasumber yang mengisi adalah ibu Hj. Noor Abdiah. Cara ketiga terkait bahan baku yang kurang lancar dikirim. Solusinya adalah mencari sumber bakul purun yang lain dari sebelumnya. Pilihan tempat untuk sumber bahan baku/tas purun polos diantaranya dari Amuntai (Pasar Kamis Subuh), Margasari dan galeri di wilayah tersebut.

Masalah terkait anggota perajin yang semakin berkurang akan diatasi dengan merekrut anggota baru. Caranya adalah dengan memfasilitasi pelatihan menghias bakul purun kepada para anggota baru. Ibu-ibu yang direkrut berjumlah sekitar 20 orang yang berasal dari PP2 atau PP3. Trainernya adalah Ibu Ketua perajin purun dan beberapa orang anggota. Harapannya 50% peserta mampu menghias tas purun sesuai instruksi narasumber.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di dua tempat yaitu Banjarmasin dan Amuntai. Rentang waktunya lebih kurang 6 bulan, dimulai dari bulan Juni 2023 sampai dengan akhir tahun 2024. Kegiatan di Banjarmasin mengambil tempat di halaman mushala al Hijrah di Sungai Andai dan di RM. Depot Sari Patin. Rentang waktu kegiatan selama 6 bulan, yang terbagi menjadi tahap persiapan (bulan Juni 2023), pelaksanaan antara Juli sampai dengan November 2023. Pelaksanaan terbagi menjadi 4 waktu yaitu yaitu: pada tanggal 23 Juli 2023, 12 Agustus 2023, 8-9 November 2023 dan 25 November 2023. Evaluasi hasil (awal Desember 2023) dan pelaporan di pertengahan Desember 2023.

Masalah utama terkait peningkatan kualitas tas purun adalah sebagai berikut: kurangnya daya saing mitra terkait desain, motif, bahan baku dan kurangnya SDM. Penyelesaian masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) ceramah tentang keinginan segmen pasar menengah atas terkait tas purun, (2) memberi pelatihan menghias tas purun, agar tas memenuhi selera segmen pasar menengah ke atas (dengan pita), (3) memberi pelatihan menghias tas purun, agar tas memenuhi selera segmen pasar menengah ke atas (dengan benang rajut), (4) Keterbatasan bahan baku dan lamanya pesanan bahan baku datang, diupayakan dengan meneuhi kebutuhan bahan baku dari tempat lain. Tempat-

tempat yang dijadikan pilihan adalah: pasar Kamis Subuh Amuntai, Margasari dan galeri sekitarnya dan (5) masalah Manajemen Sumberdaya Manusia (MSDM) diupayakan dengan merekrut anggota baru dengan cara memberi pelatihan dasar dalam menghias tas purun.

Metode penyampaian dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan tahapam sebagai berikut: (1) *Focus Group Discussion* (FGD); (2) Demonstrasi; (3) Praktik langsung oleh Mitra. Mitra diharapkan dapat berpartisipasi dalam hal-hal berikut. (1) antusias dalam mendengarkan ceramah terkait selera segmen pasar menengah atas; (2) bersungguh-sungguh dalam mengikuti berbagai macam pelatihan dan (3) bersedia memberi training dasar menghias tas purun.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara: (1) menilai kemampuan peserta memahami ceramah yang diberikan oleh narasumber melalui lembar kerja yang diberikan (2) menilai kualitas hiasan-hiasan sulam pita pada tas purun dan (3) menilai kualitas hiasan tas purun dengan hiasan benang rajut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelesaian berbagai masalah yang telah diidentifikasi dilakukan dengan cara melaksanakan berbagai kegiatan sebagai berikut. Kegiatan pertama, ceramah tentang keinginan segmen pasar menengah atas terkait tas purun. Kegiatan pertama adalah ceramah *Business Model Canvas* (BMC), di dalamnya sudah termasuk upaya mengenali keinginan pasar kelas menengah. Kegiatan Kedua, memberi pelatihan menghias tas purun, agar tas memenuhi selera segmen pasar menengah ke atas (dengan pita).Kegiatan ketiga, memberi pelatihan menghias tas purun, agar tas memenuhi selera segmen pasar menengah ke atas (dengan benang rajut). Kegiatan keempat, mengunjungi pasar Subuh Amuntai dan galeri sekitar wilayah tersebut. Kegiatan keempat, merekrut anggota baru dengan cara memberi pelatihan dasar dalam menghias tas purun.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan 1.

Penyelesaian masalah terkait memahami keinginan segmen pasar kelas menengah, atau dikenal dengan upaya melakukan kegiatan *Segmenting, Targetting dan Positioning* (STP). Topik STP disampaikan pada saat ceramah *Business Model Canvas* (BMC) Purun Cantiq. STP tersebut sudah tercakup dalam BMC.

Ceramah BMC disampaikan oleh narasumber yang juga tim pengabdi yaitu Ibu Prof. Laila Refiana Said, Ph.D. Ceramah dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 November 2023 di RM Sari Patin, Jl. H. Brigjen H. Hasan Basry kayu Tangi Banjarmasin. Kegiatan ini diikuti hampir seluruh anggota Purun Cantiq, baik yang bersatus pengrajin maupun bukan pengrajin. Berikut ini anggota Purun Cantiq yang lengkap.

Tabel 1. Daftar Anggota Purun Cantiq

No	Nama	Status
1.	Jasimah	Pendamping, bukan penyulam
2.	Sisnoorlianti	Pendamping, bukan penyulam
3.	Heldawati	Ketua, penyulam handal, dengan komposisi bunga yang cantik.
4.	Jumi	Anggota, penyulam handal.

5. Mariani Anggota, penyulam handal
6. Hj Noor Abdiah Anggota, penyulam
7. Susilawati Anggota, penyulam yang bagus.
8. Fahriah Anggota, penyulam bagus.
9. Qoqom Anggota, penyulam bagus
10. Chairunisa Anggota, bendahara dan bukan penyulam



Gambar 3. Foto-Foto Kegiatan 1
Kegiatan *Workshop BMC* di Sari Patin Sabtu, 25 November 2023

Kegiatan 2 dan 3.

Kegiatan-kegiatan ini sudah terlaksana pada tanggal 12 Agustus 2023. Kegiatan poin 2 dan 3 ini merupakan kegiatan utama dari pengabdian ini. Hal ini karena masalah utama di mitra dalam hal ini Purun Cantiq adalah masalah disain dan kerapian bakul purun hias. Berikut foto-foto kegiatan Poin 2, tersaji pada Gambar berikut.



Gambar 4. Foto-Foto Kegiatan 2 dan 3

Training of Trainers dengan Narasumber Ibu Hj. Fathul Janah

Kegiatan 4.

Kegiatan 4 terkait keterbatasan bahan baku dan lamanya pesanan bahan baku datang sudah terlaksana. Hal-hal yang akan dilakukan di Amuntai antara lain adalah mendatangi pasar Subuh Amuntai yang biasanya digelar pada Kamis Subuh. Tim juga mendatangi galeri Kembang Ilung di desa Banyu Hirang, Kecamatan Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Galeri tersebut memproduksi barang-barang kerajinan dari tanaman Enceng Gondok atau dalam Bahasa daerah disebut dengan Ilung. Barang-barang kerajinan dari Ilung dibuat dengan bagus, rapi dengan tingkat kekeringan bahan baku yang relatif baik. Galeri ini cocok dijadikan pemasok barang setengah jadi yang akan diproduksi Purun Cantiq.

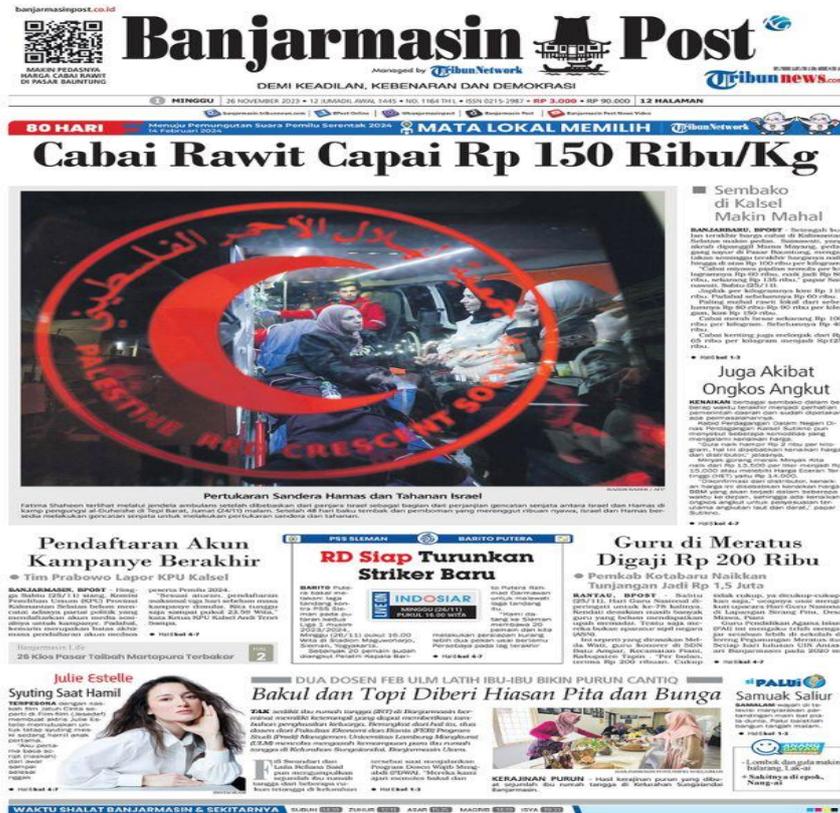


Gambar 5. Foto-Foto di Galery Kembang Ilung Desa Banyu Hirang

Kegiatan 5.

Kegiatan 5 terkait masalah Manajemen Sumberdaya Manusia (MSDM) diupayakan dengan merekrut anggota baru dengan cara memberi pelatihan dasar dalam menghias tas purun. Kegiatan ini sebenarnya telah dilaksanakan yaitu pada hari Sabtu, 23 Juli 2023. Setelah kegiatan tanggal tersebut, dirasa perlu kegiatan tambahan yang sama. Hal ini karena para peserta masih sangat tertarik dengan kegiatan menyulam pita pada tas Purun. Kegiatan kedua yang merupakan kegiatan tambahan, belum terlaksana. Kegiatan tambahan ini tetap akan dilaksanakan walaupun kegiatan pengabdian telah berakhir atau selesai. Adapun pendanaannya adalah berasal dari dana peserta.

Kegiatan pengabdian ini juga disampaikan ke media, dalam hal ini media online. Informasi tentang kegiatan kegiatan pengabdian Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) sudah terbit di Bpost, dengan Alamat: <https://banjarmasin.tribunnews.com/amp/2023/11/26/dua-dosen-feb-utm-latih-ibu-ibu-di-sungai-andai-bikin-bakul-cantik-dari-purun-diberi-hiasan-pita>



Gambar 8. Artikel PDWA yang Terbit di BPost

Kegiatan PDWA ini berhasil menambah pemasukkan ibu-ibu yang tergabung dalam Purun Cantiq. Tabel berikut ini adalah besaran pendapatan para ibu selama berdirinya sampai bulan Oktober 2023. Tabel tersebut juga menginformasikan pendapatan dari beberapa anggota Masyarakat sekitar, hal tersebut terjadi saat Purun Cantiq mendapat pesanan dalam jumlah besar. Purun Cantiq saat itu dapat pesanan tas seminar atau SEMIRATA sejumlah 300 buah, dari FMIPA ULM.

Tabel 2.
Besaran Upah Anggota Purun Cantiq dan Beberapa Anggota Masyarakat Sekitar

No	Nama	Besaran Upah (Rp)	Satus di Purun Cantiq
1	Heldawati (ketua)	4.322.000,00	menyulam dan memfuring
2	Marliani	1.011.000,00	menyulam
3	Susilawati	1.410.000,00	menyulam
4	Jumi	893.000,00	menyulam
5	Fahriah	604.000,00	menyulam
6	Noor Abdiah	405.000,00	menyulam
7	Fifi	102.000,00	pendamping
8	Chairunisa	764.000,00	bendahara
9	Norita	30.000,00	menyulam (pindah)
10	Qomariah	70.000,00	menyulam
11	Jasimah	355.000,00	membantu furing dan membantu kegiatan
12	Ibu Sisnoorlianti	0	membantu kegiatan
13	Mama Hana	106.000,00	<i>part time</i>
14	Mama Rara	70.000,00	<i>part time</i>
15	Cici	32.000,00	<i>part time</i>
16	Nini Aldi	48.000,00	<i>part time</i>
17	Mama Dina	10.000,00	<i>part time</i>
18	Sherin	18.000,00	<i>part time</i>
19	Laila Herawati	450.000,00	<i>part time</i>

Keterangan: Upah dihitung dari awal berdiri sampai dengan bulan Oktober 2023.

Berikut ini adalah gambar-gambar yang menunjukkan perbedaan antara sebelum dilaksanakan pengabdian PDWA tahun 2023 dengan gambar hasil karya peserta sesudah diadakan PDWA tahun 2023 (Gambar 9). Gambar-gambar hasil PDWA tahun 2023 terlihat lebih cantik, lebih manis dan lebih rapi. Hal tersebut tentu saja karena hasil dari efek belajar. Seperti sudah diketahui, PDWA tahun 2022 juga dilaksanakan oleh tim dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat yang sama.

PDWA 2022	PDWA 2023
	
	
	



Gambar 9. Bakul Purun Hias sebelum dan sesudah PDWA 2023

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Ibu-Ibu khalayak sasaran dapat memahami workshop *Business Model Canvas*, terutama mampu memahami keinginan segmen pasar kelas menengah atas.
2. Seluruh ibu-ibu khalayak sasaran menjadi lebih terampil dalam mendesain, menyulam, dan menghias tas purun hias terutama yang menggunakan hiasan dari pita satin.
3. Sebagian saja dari peserta yang mampu menguasai keterampilan merajut benang level dasar.
4. Sumber bahan baku alternatif ditemukan yaitu di Amuntai, baik dari pengrajin langsung maupun dari galeri Kembang Ilung.
5. Rencana merekrut anggota baru perlu dilanjutkan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat dan LPPM Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberi dukungan pendanaan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anter, R. E., Jan, A. B. ., & Pondaag, J. J. (2022). Analisis Business Model Canvas Pada UD. Perdana Motor. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 144. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39510>
- Hanum, S. L. (2017). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga*. 1(2).
- Hardiyanti E.P. ; Firman; Rusdinal. (2019). *Peran Ganda Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Sungai Musi Sumatra Selatan*. 3, 1549–1555.
- Kurniadinata, F., Pujowati, P., Indana, K., Dhonanto, D., & Nugroho, A. (2021). *Buku Saku Karakteristik Morfologi Purun Danau Kaltim*. 1–10.
- Santia Ayu H., Kyswantono, S. (2020). *Peran Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Pekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV*

Perdana Jaya" Bojonegoro). 3(1).

Umar, A., Sasongko, A. H., Aguzman, G., & Sugiharto. (2018). Business model canvas as a solution for competing strategy of small business in Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship*, 22(1), 4675.

Warnaningtyas, H. (2020). Desain Bisnis Model Canvas (BMC) Pada Usaha Batik Kota Madiun. *EKOMAKS : Jurnal Manajemen, Ilmu Ekonomi Kreatif Dan Bisnis*, 9(79), 52-65.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/2708>